

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian atau hidup dari pertanian, tentunya memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian. Sektor pertanian yang merupakan sektor andalan mengalami perkembangan. Perkembangan pertanian selanjutnya adalah dari pertanian usaha menjadi usaha pertanian yang bersifat bisnis atau dikenal dengan agribisnis. Agribisnis dianggap sebagai suatu cara pandang baru terhadap pertanian yang berorientasi pada optimasi pemanfaatan sumber daya untuk kesejahteraan umat manusia (Milla, 2010).

Hampir seluruh komoditas hasil pertanian dapat diolah, salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein yang penting di Indonesia. Kedelai bernilai gizi tinggi dengan kadar protein sekitar 40%, mengandung asam amino, selain itu mengandung kalsium, fosfor, besi, vitamin A dan B yang berguna bagi pertumbuhan manusia. Kedelai dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan antara lain untuk makanan manusia, makanan ternak, dan untuk bahan industri. Pengolahan kedelai menjadi makanan manusia disebut dengan agroindustri (Suprpto, 2011).

Agroindustri dapat diartikan dua hal yaitu pertama, agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Arti yang kedua adalah agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai

tahapan pembangunan industri. Namun dalam pengolahan usaha industri susu kedelai terdapat beberapa isu pengolahan. Adapun isu-isu yang dihadapi dalam pengolahan susu kedelai yaitu keterbatasan bahan baku yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan susu kedelai. Isu pengolahan yang kedua adalah kapabilitas sumberdaya manusia yang belum baik terkait kemampuan menggunakan teknologi pengolahan dan teknologi yang digunakan dalam usaha industri masih sangat sederhana sehingga berdampak kepada efisiensi industri menjadi lebih rendah (Soekartawi, 2000).

Penggunaan kedelai di Indonesia masih terbatas sebagai bahan makanan manusia dan pakan ternak. Kebutuhan terhadap industri olahan yang berbahan baku kedelai seperti susu kedelai, tempe, tahu, tauco, kecap dan bahan baku pakan ternak terus meningkat dari tahun ke tahun. Laju permintaan kedelai yang meningkat lebih cepat dari pada kemampuan produksi dalam negeri menyebabkan defisit kedelai meningkat (Suprpto, 2011).

Data mengenai konsumsi untuk kedelai di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Kedelai Penduduk Sumatera Utara Tahun 2010-2014

Tahun	Konsumsi Kedelai	
	Gr/Kapita/Hari	Kg/Kapita/Tahun
2010	1.63	0.59
2011	1.10	0.40
2012	8.00	2.92
2013	1.80	0.70
2014	1.90	0.70
2015 (konsumsi harapan)	2.00	0.73

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara, 2014.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa konsumsi kedelai meningkat dari beberapa tahun terakhir. Untuk memenuhi kebutuhan kedelai yang terus meningkat maka dilakukan impor kedelai. Berikut adalah data mengenai impor kedelai di Sumatera Utara.

Tabel 2. Impor Kedelai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 -2014

Tahun	Impor (ton)
2010	83.259,3
2011	106.369,8
2012	110.074,9
2013	116.164,9
2014	131.573,4

Sumber: Statistik Perdagangan Luar Negeri, BPS Sumatera Utara, 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa impor kedelai tiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013-2014, yaitu sebesar 15.408,5 ton. Karena laju permintaan kedelai yang lebih cepat dibandingkan produksi kedelai lokal hal ini menyebabkan harga kedelai mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi produksi industri susu kedelai. Berikut adalah tabel fluktuasi harga kedelai pada tahun 2011-2014.

Tabel 3. Daftar Harga Kedelai Di Kota Medan Tahun 2011- 2014

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	5.578	6.604	9.466	9.288
Februari	6.349	6.555	8.420	8.980
Maret	6.530	5.207	7.123	9.125
April	6.556	5.345	7.510	9.233
Mei	6.340	6.759	9.775	12.668
Juni	6.265	7.465	9.750	8.990
Juli	6.483	7.030	10.500	9.000
Agustus	7.400	7.383	9.933	9.005
September	6.788	8.195	8.779	7.180
Oktober	6.257	8.529	8.125	7.380
November	6.633	8.762	8.304	9.100
Desember	6.553	9.000	8.853	9.288

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga kedelai mengalami fluktuasi setiap bulan dari tahun 2011-2014. Harga kedelai tertinggi pada bulan Mei tahun 2014 yaitu Rp 12.668, sedangkan harga kedelai terendah pada bulan Maret tahun 2012 yaitu Rp 5.207. Untuk melihat harga kedelai di tahun 2015 dan 2016 dapat diketahui melalui berita *online medan daily bisnis* di tahun 2015 harga kedelai rata-rata yaitu Rp 7.200- Rp 7.500, sedangkan di tahun 2016 harga kedelai sebesar Rp 7.700-Rp 8.000. Hal ini menunjukkan bahwa harga kedelai berfluktuasi setiap tahunnya.

Susu kedelai merupakan salah satu produk olahan kedelai yang diperoleh dengan cara menggiling kedelai yang dicampur air, kemudian disaring dan dipanaskan. Protein susu kedelai mempunyai susunan asam amino yang mirip dengan susu sapi, sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai pengganti susu sapi.

Saat ini susu kedelai bentuk cair mulai bermunculan dalam kemasan kotak karton atau botol yang diproduksi oleh beberapa industri makanan. Ada juga yang diperjualbelikan dalam kemasan plastik putih ala kadarnya seperti yang dijajakan di warung-warung. Dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani maka susu kedelai dapat dijadikan pengganti susu sapi. Hal ini tentu saja turut memperbesar peluang berkembangnya susu kedelai (Astawan, 2009).

Berdasarkan data prasarvei yang telah diperoleh diketahui bahwa sebaran usaha pengolahan susu kedelai tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran Usaha Pengolahan Susu Kedelai Tahun 2013

Kecamatan	Usaha Pengolahan (Unit)
Medan Johor	3
Medan Amplas	2
Medan Tembung	1
Medan Sunggal	1
Medan Polonia	2
Jumlah	9

Sumber : Prasurvei, 2013 dalam Skripsi

Data tersebut diperoleh dari penelitian sebelumnya mengenai analisis nilai tambah berbagai macam olahan kedelai oleh Aminah Nur. Selanjutnya sebaran usaha pengolahan susu kedelai di tahun 2015 diketahui sebagai berikut :

Tabel 5. Sebaran Usaha Pengolahan Susu Kedelai Tahun 2015

No	Kecamatan	Usaha Pengolahan (Unit)
1.	Medan Amplas	4
2.	Medan Denai	2
3.	Medan Tembung	1
Jumlah		7

Sumber: Prasurvey, 2015

Berdasarkan kedua tabel dapat diketahui bahwa sebaran usaha pengolahan susu kedelai mengalami penurunan jumlah usaha. Di tahun 2013 jumlah pengolahan susu kedelai sebanyak 9 unit sedangkan di tahun 2015 pengolahan susu kedelai menjadi 7 unit.

Tabel 6. Lama Usaha Produsen Susu Kedelai di Kota Medan

No Sampel	Lama Usaha (Tahun)
1	10
2	2
3	3
4	8
5	3
6	3
7	3

Sumber : Prasurvey, 2015

Berdasarkan prasarvei yang telah dilakukan, tabel di atas menjelaskan bahwa lama usaha produsen susu kedelai di daerah penelitian telah berjalan cukup lama namun usaha tersebut tidak mengalami perkembangan dikarenakan usaha pengolahan susu kedelai tersebut masih merupakan usaha industri kecil meskipun usaha tersebut sudah lama dijalankan. Di Kota Medan susu kedelai saat ini banyak digemari oleh masyarakat yang ditandai dengan mulai banyaknya produk susu kedelai di jajakan di warung-warung. Namun pengolahan susu kedelai sebagai salah satu alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan masih dilakukan oleh industri-industri kecil pengolahan susu kedelai. Karena industri tersebut masih merupakan industri-industri kecil sehingga proses pengolahan susu kedelai masih menggunakan teknologi yang sederhana, kekurangan modal dalam menjalankan usaha industri susu kedelai serta jangkauan dalam memasarkan produk berupa susu kedelai yang masih terbatas. Hal tersebut akan mempengaruhi kelayakan suatu bisnis atau proyek.

Menurut Pasaribu (2012), banyak sebab yang mengakibatkan suatu proyek ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan (gagal). Kegagalan terjadi karena kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menaksir pasar yang tersedia, kesalahan dalam memerkirakan teknologi yang tepat digunakan, kesalahan dalam memperhitungkan bahan bakar, kesalahan dalam memerkirakan tenaga kerja dengan tersedianya tenaga kerja yang ada. Oleh karena itu diperlukannya studi kelayakan suatu proyek agribisnis. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kelayakan pengolahan susu kedelai di Kota Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan input untuk usaha pengolahan susu kedelai di daerah penelitian ?
2. Berapa besar pendapatan usaha pengolahan susu kedelai di daerah penelitian ?
3. Apakah usaha pengolahan susu kedelai layak untuk dikembangkan di daerah penelitian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan input dalam usaha pengolahan susu kedelai di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha pengolahan susu kedelai di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis pengolahan susu kedelai layak atau tidak layak untuk dikembangkan di daerah penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi para pengusaha pengolahan susu kedelai dalam keberlanjutan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.